

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nokturia merupakan gangguan kesehatan manusia berupa keinginan buang air kecil berulang-ulang ketika tidur. Pengidapnya sering terbangun pada malam hari karena ingin buang air kecil. Gangguan ini menunjukkan penurunan kemampuan ginjal untuk memekatkan urine, gagal jantung, diabetes melitus atau pengosongan kandung kemih yang tidak tuntas (Manuaba 2010).

Menurut Varney, dkk (2006: 541) nokturia adalah peningkatan frekuensi berkemih yang terjadi pada trimester pertama dan mungkin pada trimester ke tiga, nokturia diduga memiliki dasar fisiologis. Aliran balik vena dari extremitas difasilitasi saat wanita sedang berbaring pada posisi lateral rekumben, karena uterus tidak lagi menekan pembuluh darah panggul dan vena inferior. Bila wanita berbaring dalam posisi ini pada saat tidur malam hari, akibatnya terjadi peningkatan urine pada saat ini.

Frekuensi berkemih pada gangguan nokturia yaitu lebih dari biasa. Peningkatan asupan cairan menyebabkan sedikit peningkatan dalam frekuensi berkemih. Kondisi seperti itu menyebabkan sering berkemih dengan urine dalam jumlah sedikit (50-100 mL). Sering kencing yang terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan (antara minggu ke 8-14) disebabkan adanya tekanan dari uterus yang membesar pada kandung kemih, meskipun volume urine sedikit selama siang dan malam hari desakan ini bertujuan untuk mengosongkan urine dalam kandung kemih. Pada triwulan kedua umumnya keluhan ini hilang karena

uterus mulai membesar keluar rongga panggul. Pada triwulan akhir, gejala ini timbul kembali (minggu ke-32) karena janin mulai turun dan menekan kembali kandung kemih (Indrayani, 2011). sering kencing juga dapat mengarah pada keadaan infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri suprapubis. Nyeri tersebut akibat urine yang asam mengiritasi jaringan yang meradang (Mander Rosemari, 2004).

Menurut data yang diperoleh dari BPS Istiqomah Surabaya, pada bulan maret 2014 total kunjungan ibu hamil yaitu 125 orang, ibu hamil dengan trimester I ada 30 orang, trimester II ada 40 orang, dan trimester III ada 55 orang. Sedangkan ibu yang mengalami nokturia pada trimester I sebanyak 20 orang (66,6%), trimester II ada sebanyak 35 orang (87,5%) dan ibu hamil trimester III dengan nokturia adalah 47 orang (85,4).

Salah satu cara untuk mengatasi nokturia dengan menganjurkan klien untuk mengurangi asupan yang mengandung bahan diuretic alamiah seperti kopi, teh, coca cola. Mengurangi asupan cairan sebelum tidur malam, dan personal hygiene dijaga disetiap buang kecil dan buang air besar (Medforth, 2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, dan nifas pada Ny. K Di BPS Istiqomah dengan nokturia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menerapkan antara teori asuhan kebidanan secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, dan nifas pada Ny. K dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Hallen varney.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan asuhan kebidanan pada Ny. K mulai dari kehamilan, persalinan, dan nifas diharapkan mahasiswa:

1. Mampu mengumpulkan data dasar kehamilan, persalinan, nifas pada pasien Ny. K
2. Mampu menginterpretasikan data dasar kehamilan, persalinan, nifas pada pasien Ny. K
3. Mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial kehamilan, persalinan, nifas pada Ny. K
4. Mampu mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan kehamilan, persalinan, nifas yang memerlukan penanganan segera pada pasien Ny. K
5. Mampu merencanakan asuhan kehamilan, persalinan, nifas pada pasien Ny. K
6. Mampu melaksanakan asuhan kehamilan, persalinan, nifas pada pasien Ny. K
7. Mampu mengevaluasi asuhan kehamilan, persalinan, nifas pada pasien Ny. K

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Sebagai ilmu dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan dan nifas yang fisiologis pada ibu dengan nokturia.

#### 1.4.2 Praktis

##### 1. Bagi penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

##### 2. Bagi tenaga kesehatan

Untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan pembelajaran bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

##### 3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai pengembangan dalam pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang luas.

##### 4. Bagi pasien

Agar pasien mengetahui perubahan fisiologis atau patologis yang terjadi pada kehamilan. Sehingga pasien lebih memperhatikan kesehatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur.